

1548/ PMI-D/ SD-S1/ 2013

**Peranan Ulama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja
Di Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu
Kabupaten Kampar**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Islam Pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Oleh:

BUL AHMADI
10941008554

PROGRAM-S1

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2013**

ABSTRAK

PERANAN ULAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA GUNUNG MALELO KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU KABUPATEN KAMPAR

Ulama adalah orang yang ahli dalam pengetahuan agama Islam atau seseorang yang memiliki kharismatik dan keilmuan Islam yang tinggi. Ulama memiliki fungsi yaitu sebagai pembimbing, mengajak dan membina umat agar selalu berjalan di atas jalan yang lurus.

Permasalahan yang penulis teliti adalah bagaimana Peranan Ulama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja. Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peranan Ulama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja dan Ulama di Desa Gunung Malelo yang berjumlah 560 orang remaja dan 20 orang Ulama. Jadi, keseluruhan 580 orang populasi. Karena diambil 10% maka berjumlah 58 orang, 2 orang dari Ulama dan 56 orang remaja dengan menggunakan teknik *Stratified Ramdom Sampling*. Untuk proses mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, angket dan wawancara. Metode yang digunakan adalah metode *deskriptif kualitatif persentase*, dengan menggunakan rumus persentase.

Dari hasil analisis didapatkan hasil 73,4 % yang berada pada kategori 56% - 75% yang berarti “Berperan”. Mengacu pada hasil ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Peranan Ulama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar adalah Berperan.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Peranan Ulama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar" yang ditulis oleh:

Nama : Bul Ahmadi
NIM : 10941008554

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 28 Oktober 2013

Dapat diterima dan disahkan oleh Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 29 oktober 2013

Dekan

Dr. Yasril Yazid, MIS

NIP. 19720429 200501 1 004

Panitia Sidang Munaqasah

Ketua

Sekretaris

Drs. Ginda Harahap, M.Ag

NIP. 1963036 199102 1 001

Mardhiah Rubani, M.Si

NIP. 19790302 200701 2 023

Penguji I

Penguji II

Yantos, M.Si

NIP. 19710122 200701 1 016

Dra.Silawati, M.Pd

NIP. 19690902 1995503 2 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, hidayah dan juga ilmu-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat pendidikan dan juga untuk meraih gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Shalawat kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW nabi akhirul zaman yang selalu membimbing kejalan kebenaran dan membawa kedunia yang penuh ilmu pengetahuan.

Tidaklah berlebihan jika penulis menghaturkan terimakasih untuk cinta dan sayang yang sebesar-besarnya kepada: Ibunda terkasih dan tersayang “Siti Hadra” dan ayah handa “Syamsul Bahar” karena usaha dan didikan merekalah penulis menjadi seperti ini dan dapat menyelesaikan pendidikan dibangku perkuliahan, terimakasih buat ibu, dan ayah. Dan tidak lupa kepada abangKu terkasih “Ainul Gofur, Cecep Pronoto” dan adik-adikKu “Gusrianti, Awal Ludin Toha, Nur Khadijah, Nur Afni dan Zaskia Putri” yang telah memberikan bantuan materi dan non materi, mendukung perkuliahan sampai selesai dan memberikan semangat serta motivasi yang besar kepada penulis.

Mungkin dalam penyelesaian skripsi ini penulis merasa sangat banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi penulisan, tata bahasa dan lain-lain sebagainya, untuk itu penulis mengucapkan permohonan maaf dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya karena telah sabar dan membantu penulis dalam memecahkan masalah sehingga skripsi ini menjadi selesai, terutama kepada

dosen pembimbing Bapak Drs. Ginda, M.Ag dan Bapak Drs. Syahril Romli, M.Ag yang telah sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan.

Terlaksananya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Adapun pihak-pihak yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut :

1. Rektor UIN Suska Riau, Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, MA yang telah memberikan izin melakukan penelitian guna penyelesaian skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Dr. Yasril Yazid, M.IS yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi.
3. Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Mardhiah Rubani, M.Si yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk penyelesaian penelitian dan skripsi ini.
4. Pembimbing Penulisan skripsi, Bapak Drs. Ginda, M.Ag dan bapak Drs. Syahril Romli, M.Ag yang telah membantu, memberikan masukan, kritik dan saran, dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis.
5. Seluruh Pegawai dan Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, untuk segala bantuan kemudahan dalam administrasi.
6. Bapak Yasri Naldi selaku kepala desa beserta stafnya yang selalu memberikan bantuan serta semangat untuk penyelesaian skripsi ini.

7. Kepada Ulama yang ada di Desa Gunung Malelo yang selalu mendampingi dalam penulisan skripsi ini.
8. Guru-guru tercinta dari SD sampai Universitas yang selalu memberikan yang terbaik.
9. Teman-teman seperjuangan, baik dari SD sampai pada Universitas, semoga kita menjadi insan yang bertakwa dan berprestasi dunia akhirat.
10. Teman-teman PMI 2009 dan saudara se-kost, salam sukses buat semua, semoga panjang umur dan terus berkarya demi Nusa, Bangsa dan Agama.

Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan bacaan dan pedoman, terutama untuk para Ulama yang ada di Desa Gunung Malelo agar tidak henti-hentinya membimbing, membina dan menjaga masyarakat agar selalu ta'at dan patuh pada norma-norma agama. Agar tercipta masyarakat yang menegakkan amal ma'ruf nahi munkar, amiin. Wassalam dan terimakasih.

Pekanbaru, 28 Oktober 2013

Bul Ahmadi
Nim. 10941008554

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	5
C. Penegasan Istilah.....	5
D. Permasalahan	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional	9
G. Metode Penelitian	24
H. Sistematika Penulisan	29
BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Desa Gunung Malelo	30
B. Keadaan Geografis	30
C. Keadaan Penduduk.....	32
D. Mata Pencarian Penduduk.....	34
E. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Gunung Malelo.....	36
F. Sarana Dan Prasarana Desa Gunung Malelo.....	37
G. Agama Dan Budaya Desa Gunung Malelo.....	38

BAB III : PENYAJIAN DATA	39
BAB IV : ANALISIS DATA	51
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran-Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi dewasa ini benar-benar telah membawa dampak terhadap perubahan kehidupan manusia dari segala aspek kehidupan. Dikarenakan tidak semua orang mampu untuk menghadapi perubahan tersebut, maka pada akhirnya akan mendatangkan masalah atau problem dalam kehidupan.

Jika kita amati keadaan masyarakat Indonesia khususnya kalangan remajanya saat ini, baik yang berada dikota-kota besar maupun di daerah pedesaan, maka akan kita dapati akhlak kaum remaja kita yang sangat memprihatinkan. Bahkan kalau ditinjau dari sisi agama Islam, mereka hampir tidak dapat membedakan mana yang halal dan mana yang haram atau mana yang haq dan mana yang bathil.

Kebudayaan asing juga sangat besar pengaruhnya dalam merusak akhlak para remaja, baik itu yang disalurkan melalui media masa, majalah-majalah porno maupun melalui produk-produk terlarang seperti narkoba dan sebagainya. Selain itu budaya berbusana yang tidak lagi menutupi aurat seperti yang terjadi di negara barat, kian menjadi acuan bagi para remaja jauh dari ajaran syari'at Islam.

Masa remaja adalah masa peralihan dimasa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini tidak ubahnya sebagai suatu jembatan penghubung antara masa anak-anak yang selalu bergantung pada orang tua dengan masa dewasa dimana mereka belajar untuk berdiri sendiri yang harus sudah bisa bertanggung jawab dan berfikir matang.¹

¹Daradjat Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta, PT Gunung Agung, 1982, hlm. 101.

Pada usia yang masih muda, remaja banyak mengalami perubahan dan konflik, kadang-kadang mereka terlepas dari norma-norma agamanya terutama sekali masalah akhlak.

Masa remaja, adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau di atas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan, dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.²

Untuk mengatasi dan menjaga akhlak para remaja agar tidak terjerumus kepada hal-hal negative ataupun kondisi yang bisa merusak masa depannya, maka diperlukan sikap arif bijaksana dan tindakan efektif dari para orang tua, pemerintah maupun masyarakat, terutama para Ulama yang dipandang mampu menjadi penuntun dan pembimbing bagi para remaja agar memiliki keperibadian yang baik, tangguh dan kreatif.

Karena itu para Ulama memiliki peranan yang sangat besar dalam pembinaan akhlak para remaja, dengan demikian dapat dikatakan bahwa Ulama adalah orang-orang yang mengetahui sedalam-dalamnya tentang ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila remaja gagal dalam mengembangkan identitasnya, maka remaja akan kehilangan arah, bagaikan kapal yang kehilangan kompas. Dampak yang akan terjadi mereka akan mengembangkan perilaku yang menyimpang (*delinquen*), perbuatan kejahatan, atau menutup diri (mengisolasi diri) dari masyarakat.³

Maka berdasarkan uraian diatas, dapat kita pahami bahwa keberhasilan dalam membina akhlak remaja sangatlah ditentukan oleh peran Ulama, karena mereka dipandang sebagai orang yang memiliki pemahaman tentang ajaran Islam maupun norma-norma kehidupan bermasyarakat, serta mereka juga dituntut untuk ikut

²Daradjat Zakiah, *Ilmu Jiwa Kimia*, Jakarta, PT Bulan Bintang, 2005, hlm. 85.

³Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011, hlm, 71.

bertanggung jawab terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat.

Dari hasil pengamatan penulis, di Desa Gunung Malelo terdapat gejala-gejala yang menyimpang dari perilaku remaja, seperti perjudian, minum-minuman keras, berbicara kotor, masih banyak remaja yang tidak mau melakukan shalat baik di masjid ataupun di rumah, perselisihan antar remaja, pencurian dan perampokan, serta penggunaan obat-obatan terlarang (Narkoba).

Dari beberapa gejala diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak remaja sudah semakin kritis dikarenakan adanya pergeseran-pergeseran perilaku yang semakin menyimpang, sehingga banyak terjadi tindakan-tindakan amoral yang sangat memprihatinkan dan hal ini harus segera dicarikan solusi penanggulangan serta pembinaan yang tepat agar para remaja di Desa Gunung Malelo tetap berjalan pada ajaran syari'at Islam dan memiliki akhlakul karimah yang baik.

Sedangkan kalau dilihat dari situasi dan kondisi daerah Desa Gunung Malelo ada terdapat Ulama yang selalu mengajak dan membimbing serta membina akhlak masyarakat Desa Gunung Malelo. Para Ulama yang ada di Desa Gunung Malelo juga selalu mengadakan kegiatan pembinaan seperti wirid pengajian dan ceramah agama yang dilakukan di Masjid maupun di Mushola. Kemudian mengadakan kegiatan lainnya seperti wirid Yasin, belajar membaca al-Qur'an, dan mengadakan acara untuk memperingati hari besar Islam.

Dari berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan oleh Ulama tersebut, kehadiran Remaja dalam kegiatan itu sangat sedikit sekali, padahal kegiatan-kegiatan yang di buat sangat banyak manfaatnya bagi masyarakat khususnya para remaja untuk membina akhlaknya masing-masing.

Maka, oleh karena itu terjadilah perbuatan yang menyimpang dan tindakan-tindakan amoral yang dilakukan oleh para remaja, dikarenakan akhlak dari remaja tersebut sudah semakin kritis dan bisa merusak masa depan para remaja itu sendiri.

Berdasarkan fenomena dan gejala-gejala diatas yang penulis temui, maka penulis merasa terpanggil untuk meneliti lebih dalam terhadap permasalahan ini dengan memberikan judul penelitian : **“Peranan Ulama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar”**.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan bagi penulis untuk memilih judul diatas adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan ini sangat relevan sekali dengan jurusan tempat penulis menimba ilmu, sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin menyumbangkan buah pikiran terhadap jurusan, sekaligus terhadap masyarakat tempat penulis dilahirkan.
2. Permasalahan ini penting untuk diteliti dan diungkapkan karena penulis ingin mengetahui bagaimana cara pihak Ulama dalam membina akhlak remaja di Desa Gunung Malelo.
3. Bagi penulis, penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Penulis merasa mampu melaksanakan penelitian baik ditinjau dari segi waktu, pemikiran maupun biaya.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam bacaan, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang dipakai sebagai berikut :

1. **Peranan**, adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Peranan berasal dari kata peran yang artinya perangkat tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan itu sendiri memiliki arti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁴ Jadi yang dimaksud peranan dalam penelitian ini adalah usaha memberikan perhatian dan tindakan dengan sungguh-sungguh dalam membina akhlak remaja.
2. **Ulama**, adalah orang yang ahli dalam pengetahuan agama Islam atau seseorang yang memiliki kharismatik dan keilmuan Islam yang tinggi.⁵ Ulama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Ulama yang berdomisili di Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.
3. **Membina (Pembinaan)**, adalah menumbuhkan pengertian atau kebiasaan untuk terbentuknya suatu tindakan atau sikap. Sedangkan menurut istilah lainnya membina yaitu suatu usaha yang dilakukan dengan terarah, terencana dan teratur untuk meningkatkan suatu sikap dan keterampilan seseorang sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁶ Pembinaan yang dimaksud disini adalah Usaha yang dilakukan oleh Para Ulama dalam membina akhlak Remaja di Desa Gunung Malelo.
4. **Akhlak**, kata akhlak berasal dari bahasa arab, bentuk jama' dari kata *khuluk* yang artinya budi pekerti, tingkah laku atau tabi'at.⁷ Dan karena pembagian akhlak sangat luas, maka peneliti membatasi tentang akhlak ini yaitu akhlak tentang mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua.
5. **Remaja**, adalah rangkaian kehidupan seseorang yang akan berkembang menjadi pemuda (dewasa) dan nantinya menjadi tua. Masa remaja berlangsung antara umur 12

⁴Defdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2001, hlm 854.

⁵Hasyim Umar, *Mencari Ulama Pewaris Nabi*, Surabaya, Bina Ilmu, 1983, hlm 135.

⁶Yaqub Hamzah, *Publistik Islam*, CV Rajawali Press, Jakarta, hlm 16.

⁷Asmaran As, *Pengantar Study Akhlak*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002, hlm 83.

tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.⁸

Jadi, dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa **akhlak remaja** adalah tingkah laku atau tabi'at seseorang yang akan berkembang menjadi dewasa.

Jadi dalam penegasan istilah diatas dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah bagaimana keikutsertaan Ulama dalam membina akhlak remaja sehingga mereka mampu memiliki akhlak yang baik dan menjalankan ajaran syari'at Islam dengan sebenar-benarnya.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Apa usaha yang dilakukan para Ulama dalam membina akhlak remaja di Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar?
- b. Bagaimana pandangan Ulama terhadap Akhlak para remaja di Desa Gunung Malelo?
- c. Bagaimana peranan Ulama dalam membina akhlak remaja di Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar agar mereka memiliki budi pekerti dan akhlakul karimah yang baik?
- d. Bagaimanakah pandangan Ulama terhadap solusi yang seharusnya untuk menangani masalah keruntuhan akhlak remaja?

2. Batasan Masalah

Karena banyaknya masalah yang ada di Identifikasi dan didasarkan atas keterbatasan penulis baik tenaga, waktu, maupun biaya maka penulis merasa perlu untuk membatasi masalah yang akan diteliti yaitu : **“Peranan Ulama Dalam**

⁸Daradjat Zakiah, *Psikologi Remaja*, Jakarta, Bulan Bintang, 1990, hlm, 23.

Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar”.

3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan di atas, penulis dapat merumuskan permasalahannya yaitu Bagaimana peranan Ulama dalam membina akhlak remaja di Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran Ulama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk mengembangkan pemahaman dan disiplin ilmu penulis dalam bentuk penelitian.
- b. Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
- c. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi bagi para Ulama yang ada di Desa Gunung Malelo dalam menjalankan aktivitasnya guna memperbaiki akhlak remaja di Desa tersebut.
- d. Sebagai sumbangan khazanah Ilmu Pengetahuan pada umumnya dan bagi kepustakaan Islam Khususnya.
- e. Penelitian ini diharapkan berguna bagi siapa saja yang ingin mengetahui Peranan Ulama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

a. Pengertian Peranan

Peranan berasal dari kata peran, artinya seperangkat tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat. Menurut Soejono Soekanto Peranan merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranannya.⁹

Menurut Gros, Mason, dan Meacheren mendefenisikan Peranan adalah sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu-individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.¹⁰

Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.¹¹

Dari definisi peranan yang telah penulis paparkan diatas, maka suatu peranan dapat mencakup paling sedikitnya tiga hal yang terangkum dari pengertian-pengertian peranan, diantaranya yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau kehidupan dalam masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep atau perihal apa yang didapat oleh individu di dalam masyarakat dan organisasi.

⁹Soekanto Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1982, hlm 212.

¹⁰David Berry, *Pokok-Pokok Pemikiran Dalam Sosiologi*, CV Rajawali, Jakarta, 1999, hlm. 105.

¹¹Soekanto Soejono, *op.cit.*, hlm 238.

3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu dalam struktur sosial masyarakat.

Didalam peranan itu sendiri terdapat dua macam harapan, yaitu :

1. Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran.
2. Harapan-harapan yang dimiliki oleh sipemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranan atau kewajiban.

Sementara itu, bentuk-bentuk peranan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial meliputi :

1. Peranan individu, adalah sebagai seorang pribadi yang menjalankan perannya sebagai makhluk sosial dalam berhubungan dengan individu lain.
2. Peranan kelompok, merupakan kerjasama antara dua orang individu atau lebih dalam menjalankan perannya sebagai pemberi harapan kepada orang lain.¹²

Dari penjelasan tentang peranan yang penulis uraikan diatas, maka dapat dilihat dan dibedakan berbagai macam peranan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Namun dalam pelaksanaannya peranan itu hanya bisa terbukti dengan adanya usaha untuk menggerakkan orang lain agar dapat berperan dalam suatu kegiatan atau program yang telah direncanakan.

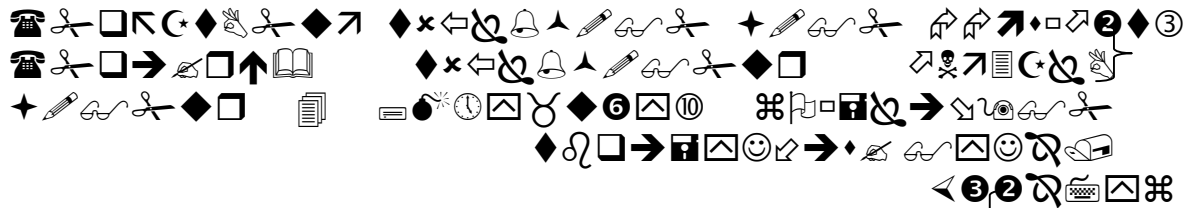
b. Pengertian Ulama

Pada awalnya istilah Ulama secara sederhana berarti orang yang memiliki ilmu agama yang luas. Secara bahasa, kata Ulama adalah bentuk jamak dari kata 'aalim. 'Aalim adalah isim fail (pelaku) dari kata dasar Alima. Jadi 'aalim adalah

¹²Devid Berry, *op.cit.*, hlm. 107.

orang yang berilmu. Dan Ulama adalah orang-orang yang mempunyai ilmu. Al-

Quran memberikan gambaran tentang ketinggian derajat para Ulama yang berbunyi :



Artinya : “... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS.Al-Mujadalah: 11).¹³

Selain masalah ketinggian derajat para Ulama, Al-Quran juga menyebutkan dari sisi mentalitas dan karakteristik, bahwa Ulama adalah orang-orang yang takut

kepada Allah. Sebagaimana disebutkan di dalam salah satu ayat :



Artinya : “... Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”.(QS.Fathir: 28)¹⁴

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Ulama adalah orang-orang yang mengetahui sedalam-dalamnya tentang ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Umar Hasyim dalam bukunya “Mencari pewaris para Nabi” menyatakan tugas Ulama tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Da'i atau penyiar agama.
2. Sebagai pemimpin rohani.
3. Sebagai pengembang amanat Allah SWT.
4. Sebagai pembina umat.
5. Sebagai penuntun umat.

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, CV Toha Putra, Semarang, 1981, hlm.910.

¹⁴Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm.700.

6. Sebagai penegak kebenaran.¹⁵

Adapun tanda-tanda Ulama tersebut dapat kita lihat antara lain :

1. Pengetahuan agamanya diakui oleh masyarakat.
2. Menguasai kitab kuning (Nahwu shorof).
3. Sebagai tempat bertanya, serta mendapatkan fatwa oleh umat.
4. Mempunyai kharismatik.
5. Sebagai panutan masyarakat
6. Sebagai motivator
7. Sebagai pemimpin masyarakat

Pada zaman sekarang ini seharusnya para Ulama tidak hanya mempunyai kemampuan dan kedalaman ilmu dalam bidang ilmu agama saja melainkan kecerdasan dan kemampuan bidang intelek haruslah juga dimilikinya, tentunya dengan didasari oleh kekuatan iman yang sudah sangat kokoh. Karena intelek tanpa iman adalah lumpuh, sedangkan iman tanpa intelek adalah buta.¹⁶

Peran dan fungsi strategis ulama ialah sebagai berikut :

1. Pewaris para Nabi, yang dimaksud dengan pewaris Nabi adalah memelihara dan menjaga warisan para Nabi, yakni wahyu atau risalah yaitu al-Quran dan Sunnah. Dengan kata lain, peran utama ulama sebagai pewaris para Nabi adalah menjaga agama Allah SWT dari kerusakan dan penyimpangan. Hanya saja, peran ulama bukan hanya sekedar menguasai khazanah pemikiran Islam. Baik yang menyangkut masalah akidah maupun syari'ah, tetapi juga bersama umat berupaya menerapkan, memperjuangkan, serta menyebarkan risalah Allah SWT.

Dalam konteks saat ini, Ulama bukanlah orang yang sekedar memahami dalil-dalil syariah, kaidah *istinbath* (penggalian), dan ilmu-ilmu alat lainnya. Akan tetapi, ia

¹⁵Hasyim Umar, *Mencari Ulama Pewaris Nabi*, Ibit., hlm. 135.

¹⁶Abadi Syamsul, *Peranan Politik Umat Islam*, Jakarta, Media Dakwah, 1989, hlm. 110.

juga terlibat dalam perjuangan untuk mengubah penyimpangan-penyimpangan yang tentunya sangat bertentangan dengan warisan Nabi SAW.

2. Sumber ilmu, Ulama adalah orang yang *fakih* dalam masalah halal dan haram. Ia adalah rujukan dan tempat menimba ilmu sekaligus guru yang bertugas membina umat agar selalu berjalan di atas tuntunan Allah dan Rasul-Nya. Dalam konteks ini, peran sentralnya adalah mendidik umat dengan akidah dan syari'ah Islam. Dengan begitu, umat memiliki keperibadian Islam yang kuat, mereka juga berani mengoreksi penyimpangan masyarakat dan penguasa. Inilah peran dan fungsi sentral ulama di tengah-tengah masyarakat.
3. Pembimbing, Pembina dan penjaga umat. Pada dasarnya, Ulama bertugas membimbing umat agar selalu berjalan di atas jalan yang lurus. Ulama juga bertugas menjaga mereka dari tindak kejahatan, pembodohan, dan penyesatan yang dilakukan oleh kaum kafir dan lain sebagainya melalui gagasan, keyakinan, dan system hukum yang bertentangan dengan Islam. Semua tugas ini mengharuskan ulama untuk selalu menjaga kesucian agamanya dari semua kotoran. Ulama juga harus mampu menjelaskan kerusakan dan kebathilan dari semua pemikiran dan sitem kufur kepada umat Islam. Ia juga harus bisa mengungkap tindakan-tindakan jahat di balik semua sepak terjang kaum kafir dan antek-anteknya. Ini ditujukan agar umat terjauhkan dari kejahatan musuh-musuh Islam.¹⁷

Disisi lain tugas seorang Ulama sebagai Da'i juga identik dengan tugas seorang Rasul, Rasulullah Saw bersabda :

لَمَاءُ وَرَثَةِ الْأَنْبِيَاءِ

¹⁷Hasyim Umar, *Op cit.*, hlm. 17.

Artinya : *Ulama adalah pewaris para nabi.*(HR At-Tirmidzi dari Abu Ad-Darda radhiallahu ‘anhu).¹⁸

Sedangkan tugas Ulama yang terakhir adalah menegakkan kebenaran. Semua pendukung Islam berkewajiban menegakkan agama Islam itu dengan segala daya dan kemampuan yang dimilikinya. Seorang ulama juga seharusnya bisa menjadi pelopor untuk menegakkan kebenaran.

Dengan memperhatikan tugas Ulama tersebut, maka penting sekali bagi para Ulama untuk bisa merealisasikan keahliannya ditengah-tengah masyarakat khususnya bagi para remaja itu sendiri.

c. Pengetian Pembinaan

Pembinaan adalah usaha, tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁹ Asmuni Syukir mengatakan bahwa pembinaan itu adalah suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya.²⁰

Pembinaan akhlak pada dasarnya adalah pembinaan pada mental atau jiwa manusia itu sendiri, hal ini merupakan tumpuan perhatian yang pertama dalam misi Islam. Karena pembinaan mental atau kejiwaan seseorang akan menciptakan manusia yang memiliki keperibadian yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya. Islam telah mengajarkan bahwa pembinaan jiwa harus lebih diutamakan daripada pembinaan fisik atau pembinaan pada aspek-aspek lain, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan dan akhlakul karimah yang baik yang pada gilirannya akan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.

¹⁸<http://google/hadist-ulama-pewaris-nabi>. Htm.

¹⁹Defdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2001, hlm 152.

²⁰Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, PT.Raja Grafindo Persada, 2007, hlm 133-134.

Menurut Quraisy Shihab, Manusia yang dibina adalah makhluk yang mempunyai unsur-unsur jasmani (*material*) dan akal dan jiwa (*immaterial*). Pembinaan akalnya menghasilkan keterampilan dan yang paling penting adalah pembinaan jiwanya yang menghasilkan kesucian dan akhlak. Dengan demikian, terciptalah manusia dwidimensi dalam suatu keseimbangan.²¹

d. Pengertian Akhlak (Hakikat Akhlak)

Dilihat dari sudut bahasa (*etimologi*) perkataan akhlak adalah bentuk jamak dari *khulk* yang artinya budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabi'at.²² Hakikat pengertian budi pekerti atau akhlak menurut imam Al-Ghozali dalam kitabnya, *Ihya 'Ulumuddin* ialah suatu bentuk dari jiwa (*State Of Mind*) yang benar-benar telah meresap dan dari situlah timbul berbagai perbuatan secara spontan, tanpa dibuat-buat, dan tanpa membutuhkan pemikiran untuk bertindak. Apabila dalam dirinya timbul perbuatan baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran, maka dinamakan akhlakul karimah atau budi pekerti yang luhur. Sebaliknya apabila yang timbul adalah kelakuan-kelakuan yang buruk maka dinamakan *akhlakul mazmumah* atau budi yang tercela.

Akhlak bukanlah perbuatan secara fisik, Akhlak lebih kepada jiwa yang tidak secara konkret. Perumpamaan dari pernyataan ini adalah apabila orang yang dasar budinya pemurah tapi ia kebetulan tidak memiliki apa-apa untuk didermakan dan ia tidak bisa disebut sebagai orang yang kikir atau pelit. Sebaliknya, ada orang yang memiliki sifat dasar kikir, namun dia suka memberi karena ada suatu dorongan seperti ria maka orang yang seperti ini tidak bisa disebut sebagai orang yang dermawan. Akhlak bukan pula suatu kekuatan atau daya untuk melakukan sesuatu. Akhlak lebih

²¹Shihab Quraisy, *Membumikan Al-Quran*, Bandung, Mizan, 1994, hlm : 385.

²²Asmaran As, *Op.Cit.*, hlm.135.

cenderung kepada fitrah manusia yang tentunya dipengaruhi oleh pendidikan dan lingkungan.

Tidak ada orang yang bisa mencapai kesempurnaan akhlak kecuali Rasulullah saw. Namun, kita sebagai umat Muhammad haruslah berusaha untuk mendekati sifat kesempurnaan itu.

Jika hal di atas belum cukup maka ketahuilah bahwa Nabi SAW adalah *qudwah* atau teladan bagi kita dalam semua hal dan beliau adalah orang yang memiliki akhlak yang mulia di sisi para penduduk mekkah terutama kepada para sahabatnya bahkan apa yang beliau *shallallahu 'alaihi was sallam* lakukan ini langsung mendapat pujian yang akan dibaca seluruh umat hingga waktu yang Allah kehendaki.

Dari pengertian diatas dapat diambil pengertian bahwa, pembinaan akhlak adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seseorang pembina kepada orang yang dibina / audiens untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pembinaan harus bertumpu pada suatu pandangan (*human oriented*) menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.²³

e. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata latin (*adolensence*) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi juga golongan dewasa atau tua.

Masa Remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita

²³Said Agil Husni Almunawar, DKK, *Metode Dakwah*, Jakarta, Rahmat Semesta, 2007, hlm 6-7.

dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Selanjutnya masa remaja bisa dikatakan sebagaimana peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.²⁴

Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa ini dapat diperinci lagi menjadi beberapa masa, yaitu sebagai berikut :

a. Masa remaja awal / praremaja (12-15 tahun)

Masa remaja awal hanya berlangsung dalam waktu yang singkat. Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada si remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik, dan sebagainya. Secara garis besar sifat-sifat negatif tersebut dapat diringkas, yaitu a) negatif dalam prestasi, baik prestasi jasmani maupun prestasi mental, dan b) negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dalam masyarakat (negatif positif) maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat (negatif aktif).

b. Masa remaja madya (15-18 tahun)

Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan

²⁴Daradjat Zakiah, *op.cit.*, hlm, 23.

dipuja-puja sehingga masa ini disebut masa merindu puja (mendewa-dewakan), yaitu sebagai gejala remaja.

Proses terbentuknya pendirian atau pandangan hidup atau cita-cita hidup itu dapat dipandang sebagai penemuan nilai-nilai kehidupan. Proses penemuan nilai-nilai kehidupan tersebut adalah **pertama**, karena tiadanya pedoman, si remaja merindukan sesuatu yang dianggap bernilai, pantas dipuja walaupun sesuatu yang dipujanya belum mempunyai bentuk tertentu, bahkan seringkali remajanya hanya mengetahui bahwa dia menginginkan sesuatu tetapi tidak mengetahui apa yang diinginkannya. **Kedua**, objek pemujaan itu telah menjadi lebih jelas, yaitu pribadi-pribadi yang dipandang mendukung nilai-nilai tertentu (jadi personifikasi nilai-nilai). Pada anak laki-laki sering aktif meniru, sedangkan pada anak perempuan kebanyakan pasif, mengagumi, dan memujanya dalam khayalan.

c. Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhilah tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa.²⁵

Apabila remaja gagal dalam mengembangkan rasa identitasnya, maka remaja akan kehilangan arah, bagaikan kapal yang kehilangan kompas. Dampaknya, mereka mungkin akan mengembangkan perilaku yang menyimpang (*delinquen*), melakukan kriminalitas, atau menutup diri (mengisolasi diri) dari masyarakat.²⁶

²⁵Yusuf Syamsu, *Op.Cit*, hlm, 27.

²⁶*Ibid.*, hlm, 71.

Defenisi remaja untuk masyarakat Indonesia pada umumnya digunakan batasan usia 11 - 24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan-pertimbangan, diantaranya ialah:

1. Pada usia sebelas tahun tersebut sudah mulai tampak tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa dan dianggap sudah akhil baligh.
2. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal mereka masih menggantungkan diri pada orang tua dan belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa. Dengan kata lain orang-orang batas usia 24 tahun belum dapat memenuhi persyaratan kedewasaan secara sosial maupun psikologis dan masih dapat digolongkan remaja.
3. Seseorang yang belum menikah sering kali masih disebut remaja, meskipun usianya telah melebihi 24 tahun, namun seseorang yang sudah menikah pada usia berapapun dianggap sudah dewasa dan diperlakukan sebagai seorang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga.²⁷

Jadi, dalam pengertian akhlak remaja disini penulis akan menerangkan akhlak remaja karena berdasarkan permasalahan yang diangkat. Yaitu bagaimana seharusnya seseorang bersikap dan berbuat yang terbaik untuk dirinya lebih dahulu, karena dari sinilah kemudian ia menentukan sikap dan perbuatan yang terbaik bagi yang lainnya.²⁸ Dan peneliti mengangkat akhlak remaja dalam mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua.

2. Konsep Operasional

²⁷Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hlm 15.

²⁸Ritonga Rahman, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, Amelia, Surabaya, 2005, hlm

Konsep operasional ini merupakan konsep yang memberikan batasan kepada kerangka teoritis yang berguna untuk menghindari kesalahan dan penafsiran serta menyamakan persepsi atas istilah yang dilakukan dalam penelitian ini.

Ulama adalah orang-orang yang mempunyai ilmu, yang sangat berpengaruh sekali dalam membina akhlak dari remaja itu sendiri. Peran dan fungsi Ulama ialah sebagai pewaris Nabi, Sumber ilmu, dan sebagai pembimbing, pembina dan penjaga umat. Dan dikarenakan pembagian akhlak sangat luas, maka penulis meneliti peranan Ulama dalam pembinaan akhlak dalam mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua.

Terealisasinya peranan dan fungsi strategis Ulama dapat dilihat dari indikator - indikator sebagai berikut :

1. Ulama sebagai pewaris Nabi
 - a. Perilaku Ulama menjadi contoh tauladan bagi Remaja dalam mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua.
 - b. Ulama selalu menyampaikan pengajaran ilmu agama tentang mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua kepada remaja.
2. Ulama sebagai sumber Ilmu
 - a. Ulama sebagai tempat mendapatkan ilmu bagi remaja tentang mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua.
 - b. Ulama tempat bertanya bagi remaja tentang Ilmu agama dalam hal mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua.
 - c. Ulama tempat mendapatkan solusi seputar permasalahan tata cara mendirikan shalat lima waktu dan cara berbakti kepada kedua orang tua.
3. Ulama sebagai pembimbing pembina dan penjaga umat

- a. Ulama bertugas membimbing umat agar selalu mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua.
- b. Ulama selalu mengajak remaja agar selalu melaksanakan shalat lima waktu dan selalu ta'at kepada kedua orang tua.
- c. Ulama menjaga remaja agar tidak meninggalkan shalat lima waktu dan durhaka kepada kedua orang tua.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

2. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja dan para Ulama yang ada atau berdomisili di Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini peran Ulama dalam pembinaan akhlak remaja.

3. Populasi dan Sampel

a. Penentuan Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian.²⁹ Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Remaja dan Ulama yang ada di Desa Gunung Malelo.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta, Bina Aksara, 1992, hlm 130.

Dari kategori diatas, maka di Desa Gunung Malelo terdapat 480 orang Remaja dan 20 orang Ulama yang sesuai dengan kategori yang telah penulis jelaskan diatas. Jadi keseluruhan populasi adalah 500 orang.

b. Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Umumnya dalam penentuan besar kecilnya sampel atas dasar pertimbangan-pertimbangan praktis seperti pembiayaan, kesempatan, tenaga.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Proposional Stratified Random Sampling*, yakni pengambilan populasi secara acak dan berstrata secara proposional.³⁰

Karena jumlah populasi yang terlalu besar sehingga akan sulit untuk menelitinya, maka peneliti hanya mengambil 10% dari 500 orang. Dengan rincian sebagai berikut :

1. Ulama di Desa Gunung Malelo sebanyak 2 orang.
2. Remaja sebanyak 48 orang.

Jadi total sampel sebanyak 50 orang yang terdiri dari 2 orang Ulama yang ada di Desa Gunung Malelo dan 48 orang dari remaja.

4. Sumber Data

- a. Data primer yaitu data di peroleh dari lapangan berupa peranan Ulama dalam membina akhlak remaja di Desa Gunung Malelo.
- b. Data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari buku-buku yang berkenaan dengan masalah ini.

5. Teknik Pengumpulan data

- a. Observasi

³⁰Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 13.

Teknik observasi dipergunakan untuk melihat dari dekat tentang gambaran daerah / lokasi penelitian serta gambaran secara umum dan singkat tentang Peranan Ulama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data melalui komunikasi dengan responden dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam wawancara ini penulis hanya mewawancarai kepada Ulama saja, dengan maksud untuk memperoleh data tentang peranan Ulama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

c. Angket

Yaitu cara pengambilan data dengan cara penyebaran sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis, jumlah angket yang disebarkan sesuai dengan jumlah sampel yang telah peneliti tetapkan. Adapun untuk angket hanya ditujukan kepada para remajanya saja.

6. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, setelah data yang berasal dari lapangan terkumpul dan disusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya, penulis akan menganalisa data tersebut, kemudian data yang ada akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif yang digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Sedangkan data kuantitatif dalam bentuk angka-angka yang dipresentasikan, selanjutnya dirubah

dalam bentuk kata-kata. Teknik ini dikenal dengan istilah teknik *deskriptif kualitatif persentase*.³¹

Dalam hal ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi (Jumlah responden yang memilih jawaban)

N = Jumlah keseluruhan responden³²

100 % = Ketetapan rumus

Berdasarkan rumus di atas, maka kriteria skor adalah sebagai berikut :

Nilai 76%-100% = Sangat berperan

Nilai 56%-75% = Berperan

Nilai 40%-55% = Kurang berperan

Nilai 0%-40% = Tidak berperan.³³

³¹ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992) Hal: 208.

³² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit* hal :246

³³ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Pekanbaru: LSF2P) hlm. 17

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima BAB yakni :

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teoritis dan konsep operasional, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Gambaran Umum Lokasi Penelitian, terdiri dari sejarah Desa Gunung Malelo, keadaan geografis, keadaan penduduk dan mata pencaharian, sarana dan prasarana Desa, agama dan adat istiadat masyarakat Desa Gunung Malelo.

BAB III : Penyajian data, yang berisi tentang peranan Ulama dalam pembinaan akhlak remaja dan faktor yang mempengaruhi peranan Ulama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Gunung Malelo.

BAB IV : Analisa Data, yang berisi tentang peranan Ulama dalam pembinaan akhlak remaja dan faktor yang mempengaruhi peranan dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Gunung malelo.

BAB V : Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Gunung Malelo

Berdirinya Desa Gunung Malelo seiring berdirinya sejarah Candi Muara Takus, yang mana menurut sejarah berdirinya Desa ini ialah tiga orang sekawan yang mana masing-masing dari mereka mempunyai keahlian yang berbeda, yaitu : yang pertama pandai memanah, yang kedua pandai menyelam, yang ketiga pandai menembak memakai lelo (meriam), dari tiga orang sekawan inilah masing-masing mereka mendirikan sebuah perkampungan atau Desa yang berbeda, yang pertama pandai memanah membuat sebuah perkampungan atau Desa yang bernama Muara Takus, yang kedua pandai menyelam mendirikan sebuah perkampungan juga yang di beri nama Tanjung dan yang ketiga juga mendirikan sebuah perkampungan yang bernama GunungMalelo.

B. KeadaanGeografis

Secara adminitrastif Desa Gunung Malelo masuk kedalam wilayah Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar, yang mana sebelumnya masuk dalam wilayah kecamatan XIII Koto Kampar sebelum dimekarkan pada bulan desember 2010, yang mana batas wilayahnya sebagai berikut :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Kapur IX Propinsi Sumbar
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tandun Kabupaten Rohul
- c. Sebelah utara berbatasan dengan desa sibiruang
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan desa tabing

Secara total desa gunung malelo memiliki luas ± 21.000 Ha. Yang mana lahan tersebut terdiri dari permukiman, perkebunan, pertanian dan tanah ulayat. Desa gunung malelo terdiri dari 4 dusun, yang mana dusun tersebut yaitu :

1. Dusun I, Kobuo Panjang, terdiri dari 2 RW dan 4 RT.
2. Dusun II, Gunung Malelo terdiri dari 3 RW dan 5 RT.
3. Dusun III, Gunung Malelo terdiri dari 3 RW dan 4 RT.
4. Dusun IV, Pilar terdiri dari 2 RW dan 3 RT.

Adapun jarak Desa Gunung Malelo dengan Ibu Kota Kecamatan Koto Kampar Hulu adalah 8 km. Dan jarak Desa Gunung Malelo dengan Ibu Kota Kabupaten Kampar adalah sekitar 50 km dengan melintasi jalan darat.

Sebagian besar Desa Gunung Malelo terdiri dari lahan perkebunan, baik itu perkebunan karet maupun perkebunan sawit. Lokasi tanah di Desa Gunung Malelo adalah perbukitan yang mana Desa Gunung Malelo di kelilingi oleh bukit barisan. Masyarakat Desa Gunung Malelo sebagian besar hidup dengan bertani atau berkebun, disamping itu ada juga sebagai wiraswasta, guru, pedagang, dan PNS.

C. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Gunung Malelo berdasarkan data profil Desa Gunung Malelo tahun 2012 tercatat jumlah penduduk sebanyak jiwa 1883, dengan jumlah Kepala Keluarga 485 KK, yang terdiri dari 896 orang laki-laki dan 987 orang perempuan.

Adapun jumlah penduduk Desa Gunung Malelo dilihat dari usia penduduk dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL I
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN UMUR

No	Golongan Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	0 – 4	112	5.94 %
2	5 – 9	98	5.20 %
3	10 – 14	197	10.46 %
4	15 – 19	196	10.40 %
5	20 – 24	193	10.24 %
6	25 – 29	152	8.07 %
7	30 – 34	107	5.68 %
8	35 – 39	103	5.46 %
9	40 – 44	165	8.76 %
10	45 – 49	107	5.68 %
11	50 – 54	42	2.23 %
12	55 – 59	93	4.93 %
13	60 – 64	135	7.16 %
14	65 – 69	91	4.83 %
15	70 – 74	59	3.13 %
16	75 – Keatas	33	1.75 %
	Jumlah	1883	100 %

Dokumentasi, kantor Desa Gunung Malelo, tanggal 3 september 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Gunung Malelo yang paling tinggi jumlahnya adalah penduduk yang berumur 10 – 14 tahun yaitu sebanyak 197 orang, dan yang paling sedikit adalah yang berumur dari 75 tahun sampai keatas yaitu berjumlah 33 orang.

D. Mata Pencaharian Penduduk

Disamping tingkat usia masyarakat yang ada di Desa Gunung Malelo, dapat juga dilihat jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian, dimana secara mayoritas penduduk Desa Gunung Malelo adalah bermata pencaharian bertani dan berkebun, adapun perkebunan itu terdiri dari kebun kelapa sawit, kebun karet, dan pertanian padi. Sedangkan yang bermata pencaharian sebagai PNS atau karyawan, pensiunan, peternak, pertukangan dan perdagangan hanya sebagian kecil saja. Untuk lebih jelasnya tentang mata pencaharian warga Desa Gunung Malelo dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL II
JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN

No	Pekerjaan masyarakat	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani karet	351	52 %
2	Petani sawit	150	22 %
3	Petani penanam padi	61	9 %
4	PNS atau karyawan	27	4 %
5	Guru	37	6 %
6	Pertukangan	30	4 %
7	Pedagang	19	3 %
	Jumlah	680	100 %

Dokumentasi, kantor Desa Gunung Malelo, tanggal 3 september 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat di Desa Gunung Malelo adalah sebagai petani karet / penyadap karet dengan tingkat persentase 52 %. Dan di posisi kedua adalah petani sawit 22 %, petani penanam padi dengan tingkat

persentase 9 %, PNS atau karyawan 4 %, Guru 6 %, pertukangan 4 %, dan sebagai pedagang sebesar 3 %.

E. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Gunung Malelo

Kemajuan suatu daerah atau desa sangat ditunjang oleh pendidikan warga desa itu sendiri. Dengan demikian Desa Gunung Malelo yang cukup potensial, sangat memerlukan warganya yang berpendidikan dan terampil. Untuk mengetahui tingkat pendidikan Desa Gunung Malelo dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL III
JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Belum sekolah	112	6 %
2	tidak tamat SD	551	29 %
3	Tamat SD	384	20 %
4	Tamat SLTP	421	22 %
5	Tamat SLTA	258	14 %
6	Tamat Perguruan tinggi	157	9 %
	Jumlah	1883	100 %

Dokumentasi, kantor Desa Gunung Malelo, tanggal 3 september 2013

Berdasarkan tabel diatas jelas terlihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Gunung Malelo banyak yang tidak tamat SD yaitu 551 orang atau (29 %), sedangkan yang belum sekolah sebanyak 112 orang atau (6 %), tamat SD sebanyak 384 orang (20 %), tamat SLTP sebanyak 421 (22 %), tamat SLTA sebanyak 258 orang atau (14 %), dan yang tamat perguruan tinggi sebanyak 157 orang atau (9 %). Hal ini tentunya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Gunung Malelo masih relatif rendah.

F. Sarana Dan Prasarana Desa Gunung Malelo

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Gunung Malelo setidaknya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Gunung Malelo dalam rangka mengisi aktifitas dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan dan di dukung oleh data dokumentasi dari kantor Desa Gunung Malelo, maka terdapat sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Gunung Malelo ialah sebagai berikut :

TABEL IV
SARANA DAN PRASARANA DESA GUNUNG MALELO

No	Jenis	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak (TK)	2
2	Sekolah Dasar (SD)	3
3	Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)	3
4	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1
5	Masjid	4
6	Mushola	7
7	Puskesmas	1

Dokumentasi, kantor Desa Gunung Malelo, tanggal 3 september 2013

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwasanya di Desa Gunung Malelo terdapat 2 unit Taman Kanak-kanak (TK), 3 Sekolah Dasar, 3 Madrasah Aliyah, 1 unit Sekolah Menengah Pertama, 4 masjid yang tersebar di 4 dusun, 7 mushola dan 1 unit puskesmas.

G. Agama dan Budaya Desa Gunung Malelo

Agama merupakan pegangan bagi setiap manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia ini, karena dalam agama terdapat petunjuk untuk berbuat kebaikan, selain itu agama juga berisikan tentang ajakan, seruan dan larangan serta lain sebagainya, dan kesemua itu wajib untuk di taati oleh semua umat manusia yang menyakini akan agama yang dianutnya.

Begitu juga di Desa Gunung Malelo, agama merupakan pedoman dan aturan yang wajib ditaati, bisa dikatakan keseluruhan dari penduduk yang ada di Desa Gunung Malelo adalah beragama Islam. Berbeda halnya dengan suku-suku yang ada di Desa Gunung Malelo, suku-suku yang ada di Desa Gunung Malelo sangat beragam seperti suku caniago, suku pitopang, suku domo, suku melayu, suku piliang. Walaupun mereka berbeda suku tetapi mereka tetap hidup rukun dan damai dibawah aturan-aturan agama Islam, norma-norma adat dan peraturan pemerintah.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Peranan Ulama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Adapun yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah tentang Peranan Ulama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peranan Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

Untuk dapat mendapatkan data di lapangan penulis menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu Observasi dengan melihat dari dekat tentang gambaran daerah atau lokasi penelitian serta gambaran secara umum tentang Peranan Ulama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Gunung Malelo, kemudian wawancara penulis dengan Ulama untuk mendapatkan data tentang bagaimana Usaha Ulama tersebut dalam membina akhlak remaja dan dari angket yang penulis sebarkan kepada remaja sebanyak 48 orang sesuai dengan jumlah sampel dalam penelitian ini.

Wawancara dilakukan terhadap dua orang ulama yang ada di Desa Gunung Malelo yakni dengan bapak Syamsul Bahar dan bapak Safri HS.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan hasil bahwa perilaku remaja di Desa Gunung Malelo dalam akhlak mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua sudah menggambarkan akhlak yang baik, yang mana kami melihat remaja rajin mendirikan shalat lima waktu secara berjama'ah maupun shalat sendiri-sendiri di rumah dan ta'at kepada kedua orang tua.

Ulama selalu memberikan bimbingan melalui ceramah agama rutin yang dilakukan setelah shalat subuh dan magrib, yang mana dalam ceramah agama tersebut

Ulama selalu menekankan kepada remaja untuk selalu mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua.

Remaja di desa gunung malelo sebagian besar mengikuti kegiatan ini, terutama kegiatan yang dilakukan pada waktu ba'da magrib. Hampir setiap magrib remaja selalu datang ke mesjid untuk mendirikan shalat magrib secara berjama'ah dan mendengarkan ceramah agama rutin.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, penulis sajikan dalam bentuk narasi yang tertuang diatas. Kemudian data angket, penulis sajikan dalam bentuk table dan persentase. Agar pembaca mudah untuk memahami table, maka penulis menggunakan simbol F (frekuensi) P (persentase). Angket yang disebarakan sebanyak 48 lembar, dan yang di kembalikan dengan persentase 100 % atau 48 lembar.

Masyarakat mengetahui bahwa peranan Ulama dalam suatu desa untuk mendidik dan membina akhlak remaja sangat mempengaruhi sekali. Selain tugas Ulama sebagai pewaris para Nabi, sumber ilmu, sebagai pembimbing, pembina dan penjaga umat, Ulama juga bertugas untuk menegakkan kebenaran dengan segala daya dan kemampuan ilmu yang dimilikinya. Dan dengan adanya Ulama tersebut sangat berpengaruh nantinya terhadap akhlak masyarakat yang ada khususnya para Remaja. Maka sudah sepantasnya masyarakat memberi penilaian tentang berperan atau tidaknya Ulama dalam suatu desa tersebut. Data yang penulis temukan dilapangan tentang Peranan Ulama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja adalah sebagai berikut :

TABEL V

FREKUENSI PERILAKU ULAMA DIJADIKAN CONTOH TAULADAN
OLEH REMAJA

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Sangat Sering	15	31%
	Sering	18	37%
	Jarang	10	21%
	Tidak pernah	5	11%
	Jumlah	48	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Ulama sering dijadikan contoh tauladan dalam mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua oleh remaja. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas responden yang menjawab sering sebanyak 18 orang, dengan persentase 37%, sedangkan responden yang menjawab sangat sering sebanyak 15 orang, dengan persentase 31%, yang menjawab jarang sebanyak 10 orang, dengan persentase 21%, dan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 5 orang, dengan persentase 11%. Dengan demikian perilaku Ulama sering dijadikan contoh tauladan dalam mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua oleh remaja.

TABEL VI

FREKUENSI KEGIATAN ULAMA DALAM MENYAMPAIKAN
PENGAJARAN ILMU AGAMA TENTANG AKHLAK
MENDIRIKAN SHALAT LIMA WAKTU DAN
TA'AT KEPADA KEDUA ORANG TUA

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Sangat Sering	12	25%
	Sering	19	39%
	Jarang	12	25%
	Tidak pernah	5	11%
	Jumlah	48	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Ulama sering menyampaikan pengajaran ilmu agama tentang akhlak mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas responden yang menjawab sering sebanyak 19 orang, dengan persentase 39%, sedangkan responden yang menjawab sangat sering sebanyak 12 orang, dengan persentase 25%, yang menjawab jarang sebanyak 12 orang, dengan persentase 25%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 5 orang, dengan persentase 11%. Dengan demikian Ulama sering menyampaikan pengajaran ilmu agama tentang akhlak mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua.

TABEL VII

FREKUENSI DAMPAK KEGIATAN ULAMA DALAM MEMBERIKAN
PENGAJARAN TENTANG AKHLAK
MENDIRIKAN SHALAT LIMA WAKTU DAN
TA'AT KEPADA KEDUA ORANG TUA

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Sangat Sering	17	36%
	Sering	19	39%
	Jarang	8	17%
	Tidak pernah	4	8%
	Jumlah	48	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa remaja sering mendapatkan pengajaran dari Ulama tentang akhlak mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas responden yang menjawab sering sebanyak 19 orang, dengan persentase 39%, sedangkan responden yang menjawab sangat sering sebanyak 17 orang, dengan persentase 36%, yang menjawab jarang sebanyak 8 orang, dengan persentase 17%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 4 orang, dengan persentase 8%. Dengan demikian remaja sering

mendapatkan pengajaran dari Ulama tentang akhlak mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua.

TABEL VIII
PENDAPAT RESPONDEN TENTANG ULAMA DIJADIKAN SEBAGAI
TEMPAT MENDAPATKAN ILMU TENTANG
MENDIRIKAN SHALAT LIMA WAKTU DAN
TA'AT KEPADA KEDUA ORANG TUA

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Sangat Sering	15	31%
	Sering	20	42%
	Jarang	8	17%
	Tidak pernah	5	10%
	Jumlah	48	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa remaja sering menjadikan Ulama sebagai tempat mendapatkan ilmu tentang mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua. Hal ini dapat dilihat mayoritas responden yang menjawab sering sebanyak 20 orang, dengan persentase 42%, sedangkan responden yang menjawab sangat sering sebanyak 15 orang, dengan persentase 31%, yang menjawab jarang sebanyak 8 orang, dengan persentase 17%, dan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 5 orang dengan persentase 10 %. Dengan demikian remaja sering menjadikan ulama sebagai tempat mendapatkan ilmu tentang mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua.

TABEL IX

PENDAPAT RESPONDEN TENTANG ULAMA DIJADIKAN TEMPAT
BERTANYA OLEH REMAJA TENTANG ILMU AGAMA
DALAM HAL MENDIRIKAN SHALAT LIMA WAKTU
DAN TA'AT KEPADA KEDUA ORANG TUA

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Sangat Sering	14	29%
	Sering	17	36%
	Jarang	10	21%
	Tidak pernah	7	14%
	Jumlah	48	100%

Melihat tabel diatas dapat diketahui bahwa remaja sering menjadikan Ulama tempat bertanya tentang ilmu agama dalam hal mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua. Hal ini dapat dilihat jawaban responden yang menjawab sering sebanyak 17 orang, dengan persentase 36%, yang menjawab sangat sering sebanyak 14 orang, dengan persentase 29%, yang menjawab jarang sebanyak 10 orang, dengan persentase 21%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 7 orang, dengan persentase 14%. Dengan demikian remaja sering menjadikan Ulama tempat bertanya tentang ilmu agama.

TABEL X

PENDAPAT RESPONDEN TENTANG KEGIATAN ULAMA DALAM
MEMBERIKAN SOLUSI TENTANG PERMASALAHAN
REMAJA DALAM TATA CARA MENDIRIKAN
SHALAT LIMA WAKTU DAN
TA'AT KEPADA KEDUA ORANG TUA

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Sangat Sering	14	29%
	Sering	15	31%
	Jarang	11	23%
	Tidak pernah	8	17%
	Jumlah	48	100%

Melihat tabel diatas dapat diketahui bahwa Ulama sering memberikan solusi tentang permasalahan remaja dalam tata cara mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua. Hal ini dapat terlihat dari mayoritas responden yang menjawab sering sebanyak 15 orang, dengan persentase 31%. Sedangkan responden yang menjawab sangat sering sebanyak 14 orang dengan persentase 29%, yang menjawab jarang sebanyak 11 orang, dengan persentase 23% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 8 orang dengan persentase 17%. Dengan demikian Ulama sering memberikan solusi tentang permasalahan remaja dalam tata cara mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua.

TABEL XI

PENDAPAT RESPONDEN TENTANG DAMPAK DARI KEGIATAN ULAMA
DALAM MEMBIMBING REMAJA UNTUK
MENDIRIKAN SHALAT LIMA WAKTU
DAN TA'AT KEPADA KEDUA
ORANG TUA

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Sangat sering	21	44%
	sering	18	38%
	Jarang	6	12%
	Tidak pernah	3	6%
	Jumlah	48	100%

Melihat tabel diatas dapat diketahui bahwa remaja sangat sering mendapat bimbingan dari Ulama tentang akhlak mendirikan shalat dan ta'at kepada kedua orang tua. Hal ini dapat terlihat dari mayoritas responden yang menjawab sangat sering sebanyak 21 orang, dengan persentase 44%. Sedangkan responden yang menjawab sering sebanyak 18 orang dengan persentase 38%, yang menjawab jarang sebanyak 6 orang dengan persentase 12% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 3 orang

dengan persentase 6%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa remaja sangat sering mendapat bimbingan dari Ulama tentang akhlak mendirikan shalat dan ta'at kepada kedua orang tua.

TABEL XII

FREKUENSI KEGIATAN ULAMA DALAM MEMBIMBING REMAJA
UNTUK MENDIRIKAN SHALAT LIMA WAKTU
DAN TA'AT KEPADA KEDUA ORANG TUA

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Sangat Sering	20	42%
	Sering	17	35%
	Jarang	7	15%
	Tidak pernah	4	8%
	Jumlah	48	100%

Melihat tabel diatas dapat diketahui bahwa Ulama sangat sering membimbing remaja untuk mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua. Hal ini dapat terlihat dari mayoritas responden yang menjawab sangat sering sebanyak 20 orang dengan persentase 42%. Sedangkan responden yang menjawab sering sebanyak 17 orang dengan persentase 35%, yang menjawab jarang sebanyak 7 orang dengan persentase 15%. dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 4 orang dengan persentase 8%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Ulama sangat sering membimbing remaja untuk mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua.

TABEL XIII

FREKUENSI KEGIATAN ULAMA DALAM MENGAJAK REMAJA UNTUK
MENDIRIKAN SHALAT LIMA WAKTU DAN TA'AT KEPADA KEDUA
ORANG TUA

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Sangat Sering	20	42%
	Sering	17	35%
	Jarang	6	12%
	Tidak pernah	5	11%
	Jumlah	48	100%

Melihat tabel diatas dapat diketahui bahwa Ulama sangat sering mengajak remaja untuk mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua. Hal ini dapat terlihat dari mayoritas responden yang menjawab sangat sering sebanyak 20 orang, dengan persentase 42%. Sedangkan responden yang menjawab sering sebanyak 17 orang dengan persentase 35%, yang menjawab jarang sebanyak 6 orang dengan persentase 12% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 5 orang dengan persentase 11%. Dengan demikian Ulama sangat sering mengajak remaja untuk mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua.

TABEL XIV

FREKUENSI KEGIATAN ULAMA DALAM MENEGUR REMAJA APABILA
REMAJA TIDAK MENDIRIKAN SHALAT
LIMA WAKTU DAN DURHAKA KEPADA
KEDUA ORANG TUA

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Sangat Sering	14	29%
	Sering	17	36%
	Jarang	13	27%
	Tidak pernah	4	8%
	Jumlah	48	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Ulama sering menegur remaja apabila remaja tidak mendirikan shalat lima waktu dan durhaka kepada kedua orang tua. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas responden yang menjawab sering sebanyak 17 orang, dengan persentase 36%, sedangkan responden yang menjawab sangat sering sebanyak 14 orang, dengan persentase 29%, yang menjawab jarang sebanyak 13 orang, dengan persentase 27%, dan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 4 orang, dengan persentase 8%. Dengan demikian Ulama sering menegur remaja apabila remaja tidak mendirikan shalat lima waktu dan durhaka kepada kedua orang tua.

BAB IV

ANALISA DATA

A. Peranan Ulama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Gunung Malelo

Pada bab ini akan dipaparkan analisa yang terdapat dalam bab III. Data yang di analisa adalah data yang bersumber dari jawaban responden terhadap angket yang telah disebarkan, angket yang telah disebarkan kepada responden yaitu remaja yang ada di Desa Gunung Malelo untuk mengetahui bagaimana peranan Ulama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

Untuk mengetahui bagaimana Peranan Ulama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar, akan digunakan rumus persentase rata-rata kualitatif yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan yaitu :

76%-100% = Sangat berperan

56%-75% = Berperan

40%-55% = Kurang berperan

0%-40% = Tidak berperan.

TABEL XV

**REKAPITULASI JAWABAN ANGKET PERANAN ULAMA DALAM PEMBINAAN
AKHLAK REMAJA**

No	No Tabel	A		B		C		D	
		F	P	F	P	F	P	F	P
1	VI	15	31%	18	37%	10	21%	5	11%
2	VII	12	25%	19	39%	12	25%	5	11%
3	VIII	17	36%	19	39%	8	17%	4	8%
4	IX	15	31%	20	42%	8	17%	5	10%
5	X	14	29%	17	36%	10	21%	7	14%
6	XI	14	29%	15	31%	11	23%	8	17%
7	XII	21	44%	18	38%	6	12%	3	6%
8	XIII	20	42%	17	35%	7	15%	4	8%
9	XIV	20	42%	17	35%	6	12%	5	11%
10	XV	14	29%	17	36%	13	27%	4	8%
JUMLAH		162	338%	177	368%	91	190%	50	104%

Dari data rekapitulasi jawaban angket tersebut maka dapat diketahui :

Frekuensi A = 162

Frekuensi B = 177

Frekuensi C = 91

Frekuensi D = 50

Untuk melihat jumlah rata-rata maka digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 : 4$$

Rekapitulasi Frekuensi :

$$N = FA + FB + FC + FD$$

$$N = 162 + 177 + 91 + 50$$

$$N = 480$$

Untuk mencari F, terlebih dahulu diberi bobot untuk masing-masing jawaban :

Pilihan A diberi bobot 4

Pilihan B diberi bobot 3

Pilihan C diberi bobot 2

Pilihan D diberi bobot 1

Dari bobot diatas maka dapat di peroleh F sebagai berikut :

$$\text{Frekuensi Pilihan A} = (162 \times 4) = 648$$

$$\text{Frekuensi Pilihan B} = (177 \times 3) = 531$$

$$\text{Frekuensi Pilihan C} = (91 \times 2) = 182$$

$$\text{Frekuensi Pilihan D} = (50 \times 1) = 50 +$$

$$\text{Jumlah F} = 1411$$

Berdasarkan angka-angka diatas maka dapat dicari serta dilihat jumlah persentase rata-ratanya :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 : 4$$

$$P = \frac{100.F}{4.N}$$

$$P = \frac{100.1411}{4.480}$$

$$P = \frac{141100}{1920}$$

$$P = 73,4 \%$$

Dari hasil diatas dapat diartikan bahwa Peranan Ulama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar adalah “Berperan”, terlihat dari persentase 73,4 % yang berada pada kategori 56% - 75%. Artinya peranan Ulama dalam pembinaan akhlak remaja telah berperan dimata masyarakat. Dari hasil ini, diharapkan remaja menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupannya. Sehingga adanya

keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat, dan tercipta remaja dan generasi muda yang memiliki akhlakul karimah dan beradab.

Berikut ini akan dipaparkan analisa terhadap masing-masing pertanyaan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yang dibuat berdasarkan frekuensi dan persentase masing-masing option sebagai berikut:

Tabel VI menunjukkan bahwa Ulama sering dijadikan contoh tauladan dalam akhlak mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua oleh remaja. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang mengarah kepada pilihan jawaban B (sering) sebanyak 18 orang, dengan persentase 37%.

Tabel VII menunjukkan bahwa Ulama sering menyampaikan pengajaran ilmu agama tentang akhlak mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang mengarah kepada pilihan jawaban B (sering) sebanyak 19 orang, dengan persentase 39%.

Tabel VIII menunjukkan bahwa remaja sering mendapatkan pengajaran dari Ulama tentang akhlak mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang mengarah kepada pilihan jawaban B (sering) sebanyak 19 orang, dengan persentase 39%.

Tabel IX menunjukkan bahwa remaja sering menjadikan Ulama sebagai tempat mendapatkan ilmu tentang mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang mengarah kepada pilihan jawaban B (sering) sebanyak 20 orang, dengan persentase 42%.

Tabel X menunjukkan bahwa bahwa remaja sering menjadikan Ulama tempat bertanya tentang ilmu agama dalam hal mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang mengarah kepada pilihan jawaban B (sering) sebanyak 17 orang, dengan persentase 36%.

Tabel XI menunjukkan bahwa Ulama sering memberikan solusi tentang permasalahan remaja dalam tata cara mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang mengarah kepada pilihan jawaban B (sering) sebanyak 15 orang, dengan persentase 31%.

Tabel XII menunjukkan bahwa remaja sangat sering mendapat bimbingan dari Ulama tentang akhlak mendirikan shalat dan ta'at kepada kedua orang tua. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang mengarah kepada pilihan jawaban A (sangat sering) sebanyak 21 orang, dengan persentase 44%.

Tabel XIII menunjukkan bahwa Ulama sangat sering membimbing remaja untuk mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang mengarah kepada pilihan jawaban A (sangat sering) sebanyak 20 orang dengan persentase 42%.

Tabel XIV menunjukkan bahwa Ulama sangat sering mengajak remaja untuk mendirikan shalat lima waktu dan ta'at kepada kedua orang tua. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang mengarah kepada pilihan jawaban (sangat sering) sebanyak 20 orang, dengan persentase 42%.

Tabel XV menunjukkan bahwa Ulama sering menegur remaja apabila remaja tidak mendirikan shalat lima waktu dan durhaka kepada kedua orang tua. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang mengarah kepada pilihan jawaban B (sering) sebanyak 17 orang, dengan persentase 36%.

Berdasarkan hasil persentase rekapitulasi angket tersebut maka dapat diperoleh gambaran bahwa Peranan Ulama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja mengacu pada kategori sebelumnya, bahwa persentase dari hasil penelitian ini (73,4%) berada pada kategori 56 % – 75%.

Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan yaitu :

76%-100% = (Sangat berperan)

56%-75% = (Berperan)

40%-55% = (Kurang berperan)

0%-40% = (Tidak berperan)

Maka Peranan Ulama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Tergolong “Berperan (73,4 %)”. Artinya ulama di Desa Gunung Malelo sudah melaksanakan perannya dalam membimbing, membina, dan menjaga umat sesuai dengan tugas dan fungsinya. Adapun gejala-gejala yang menyimpang yang dilakukan remaja seperti yang disebutkan dalam latar belakang bisa kita katakan disebabkan oleh faktor-faktor lain. Mungkin disebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya atau karena disebabkan kenakalan remaja itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di atas, dapat di ambil kesimpulan, bahwa keberadaan Ulama di Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar memiliki perananan dalam pembinaan akhlak remaja dengan persentase sebesar 73,4%. Artinya Ulama cukup aktif dalam membimbing, mengajak, dan menjaga remaja.

B. Saran-saran

Dalam penelitian ini, penulis juga ingin memberikan saran yang mudah-mudahan bisa bermanfaat bagi semua kalangan, diantaranya :

1. Diharapkan kepada masyarakat terutama kepada para remaja agar bisa menumbuhkan kesadaran diri, untuk mau mengikuti serta bekerja sama dalam setiap kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Ulama, karena kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tersebut pada intinya ialah untuk kebaikan remaja itu sendiri.
2. Diharapkan remaja menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupannya. Sehingga adanya keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, dan tercipta remaja dan generasi masa depan yang mampu dan beradab.
3. Diharapkan kepada para Ulama untuk lebih sabar dan bijaksana dalam mengemban amanah untuk membina masyarakat kearah yang baik dan benar khususnya kepada para remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaran As.2002. *Pengantar Study Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 1992. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- . 1997. *prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Abadi, Syamsul. 1989. *Peranan Politik Umat Islam*. Jakarta: Media Dakwah.
- Asmuni Syukir. 2007. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Berry, David. 1999. *Pokok-Pokok Pemikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: Cv Rajawali.
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- . 1982. *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- . 1990. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 1999. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya (revisi terbaru)*. Semarang: CV. Asy Syifa.
- Defdikbud RI. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasyim, Umar. 1983. *Mencari Ulama Pewaris Nabi*. Surabaya: cet II.Bina Ilmu.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru: LSF2K2P
- http://google/hadist_ulama_pewaris_nabi. Htm.
- Poerwadarminta.1985. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Ritonga Rahman. 2005. *Akhlak merakit hubungan dengan sesama manusi*. Surabaya: Amelia.
- Ridwan. 2009. *Statistika, pendidikan, sosial, ekonomi komunikasi dan bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan, 2008. *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta.
- Said Agil Husni Almunawar. DKK. 2007. *Metode Dakwah*. Jakarta. Rahmat Semesta.
- Soekamto, Soejono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Shihab, M.Quraish. 1994. *Membumikam Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Wirawan Sarwono, Sarlito.2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yusuf Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yaqub, Hamzah. 1994. *Publistik Islam*. Jakarta: CV Rajawali pres.